

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, kambing hewan ruminansia kecil yang memiliki potensi pengembangan yang sangat besar sebagai penghasil daging dan susu. Kambing perah adalah jenis ternak lain selain sapi perah yang menghasilkan susu dan terkenal dengan produksi susu yang tinggi. Kambing perah di Indonesia termasuk kambing etawa atau jamnapari, kambing peranakan etawa (PE), kambing jawarandu, kambing saanen, kambing sapera, kambing muara, kambing alpin, dan kambing toggenburg, dengan masa laktasi 8 hingga 10 bulan.

Kambing perah Saanen adalah jenis kambing yang menghasilkan susu yang berasal dari lembah Saanen di bagian barat Swiss. Kambing ini lalu menyebar ke berbagai negara diantaranya adalah Inggris, Amerika, Australia, dan Indonesia (Rusdiana dkk 2015). Kambing Saanen mengalami kesulitan untuk berkembang di wilayah tropis karena sensitivitas pada sinar matahari. Oleh sebab itu kambing saanen di Indonesia dikawinkan dengan kambing perah lainnya yang lebih tahan terhadap kondisi cuaca tropis, tetapi tetap dikenal dengan nama kambing perah Saanen. Kambing ini juga dilakukan persilangan dengan kambing Etawa.

Ciri-ciri dari kambing perah Saanen adalah memiliki bulu yang pendek, dengan berdominan warna putih, hidung lurus, wajah berbentuk segitiga, telinga yang tegak lurus ke depan, ekor yang tipis dan pendek, serta jantan maupun betina memiliki tanduk. Kambing perah Saanen memiliki bobot badan antara 68 hingga 91 kg untuk yang jantan dan 36 hingga 63 kg untuk yang betina. Anak kambing saanen lahir dengan berat 3 kg untuk jantan dan 3,3 kg untuk betina. Kambing perah Saanen dikenal memiliki performa tubuh yang baik sebagai penghasil susu. Rata-rata produksi susu kambing perah Saanen di tropis berkisar 1 hingga 3 kg per hari atau sekitar 740 kg selama masa laktasi. Beberapa faktor yang memengaruhi produksi susu tersebut meliputi usia kambing, ras kambing, jenis kambing, dan tipe pakan yang diberikan.

Salah satu kambing yang paling banyak menghasilkan susu di sapera Indonesia adalah kambing sapera. Kambing sapera adalah hasil persilangan antara kambing

Saenen murni dan kambing Peranakan Etawa dari Indonesia. Hasil persilangan ini memungkinkan produksi susu dengan kualitas terbaik dan morfologi yang jauh lebih baik daripada kambing saenen murni. Bulu kambing sapera adalah berwarna putih atau krem pekat, dengan muka datar, telinga berukuran sedang dan tanduk kecil. Tinggi badannya dapat mencapai lebih dari 70 cm, kolostrumnya memiliki kadar lemak rata-rata 9 persen, dan produksi susunya relatif tinggi mencapai 1,5 hingga 2 liter per hari. Pertumbuhan berat badan adalah hal yang penting dalam manajemen dan pemeliharaan kambing terutama pada kambing yang memiliki peran strategis dalam produksi dan konsumsi di berbagai negara. Kambing dipelihara sebagai sumber protein hewani, susu, dan bulu, yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian peternakan skala kecil dan menengah. Perbedaan bangsa dan ras kambing dapat mempengaruhi pertumbuhan berat badan karena faktor genetik, adaptasi terhadap lingkungan, dan respon terhadap pakan yang diberikan. Setiap jenis kambing memiliki karakteristik genetik, termasuk kapasitas metabolisme, efisiensi pakan, dan potensi pertumbuhan. Oleh karena itu, perbandingan pertumbuhan berat badan antara berbagai jenis kambing pada usia yang sama menjadi penting untuk menentukan produktivitas

dan efisiensi pertumbuhan setiap jenis kambing.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi untuk performa pertumbuhan perbedaan bangsa kambing saenen dan sapera dengan umur yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peternak, peneliti, serta UD Karya Etawa Farm dalam mendukung pengolahan dan pemeliharaan ternak kambing perah secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan performa kambing saenen dan sapera dengan umur yang sama?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui performa pertumbuhan kambing saenen dan sapera yang memiliki umur yang sama.

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan wawasan ilmu pengetahuan, serta informasi kepada peternak maupun pembaca mengenai performa pertumbuhan pada bangsa kambing berbeda dengan umur sama.